

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI OPTIMALISASI METODE PENUGASAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 217 HUTAPUNGKUT JULU

Yunisar

Guru SD Negeri 217 Hutapungkut

Surel : yunisar212@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve Mathematics Learning Outcomes Through Optimization of Assignment Methods In First Grade Students of SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. The research aims to improve mathematics learning outcomes in the weight measurement material in class I. The subjects of class I research students as many as 23 students, consisting of 11 male students and 12 female students. Obtained data increase student learning outcomes from cycle I to cycle II of 12.8. On teacher performance activity in mathematics learning process equal to 0,15. With the optimization of the assignment method on the implementation of mathematics learning can be seen from the increase in student learning activities in the pre cycle of 56% (less active category), the first cycle of 72% (active enough category) and in cycle II to 76% (active category) increase from pre-cycle to cycle I and cycle II.

Keywords : Optimization of Assignment Methods, Mathematics, Activities and Student Learning Outcomes

Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Optimalisasi Metode Penugasan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 217 Hutapungkut Julu. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat di kelas I. Subjek penelitian siswa kelas I sebanyak 23 siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,8. Pada aktivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika sebesar 0,15. Dengan optimalisasi metode penugasan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa di pra siklus sebesar 56% (kategori kurang aktif), siklus I sebesar 72% (kategori cukup aktif) dan di siklus II menjadi 76 % (kategori aktif), terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Optimalisasi Metode Penugasan, Matematika, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah salah satu Sarana yang cukup mendapat perhatian pemerintah. Pada jenjang ini kemampuan anak mulai di didik dan di asah sehingga mereka mulai mendapatkan dasar dari ilmu pengetahuan yang akan dipelajarinya kelak saat akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada masa inilah siswa akan mulai menemukan arah tujuan, minat dan bakatnya. Ada berbagai masalah yang dihadapi oleh

guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat yang menganggap bahwa sudah menjadi tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan.

Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi lebih celaka lagi. Siswa belajar dalam

situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pemilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan tampil dalam melaksanakan tugasnya.

Matematika adalah salah satu pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa, Matematika merupakan ilmu yang akan diterapkan dalam segala aspek kehidupan, akan tetapi kebanyakan siswa kerap memandang matematika pelajaran yang “menakutkan”. Momok inilah yang harus bisa dihilangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika karena optimalisasi metode penugasan matematika di SD belum optimal sehingga siswa kurang bisa dalam operasi hitung.

Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan

manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa khususnya di kelas I SD Negeri 217 Hutapungktu Julu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil penilaian prestasi belajar matematika yang masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan permasalahan umum yang dijumpai ternyata peserta didik banyak yang mengalami kesulitan diantaranya: dalam pemahaman konsep, menyelesaikan masalah konversi satuan belum diketahui, serta pengerjaan soal cerita.

Dari hasil pengamatan peneliti pada pelajaran Matematika di kelas I, siswa memperoleh nilai cukup (rentang 70-79) hanya 8,7% atau 2 orang dari 23 siswa, artinya sebanyak 91,7% siswa yang memperoleh nilai kurang (tidak tuntas). Untuk mengatasi masalah di atas maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memperdayakan siswa melalui metode penugasan sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ini proses pembelajaran di atas masalah ini diduga terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1). Metode yang digunakan guru belum aktif; 2). Media belajar yang tersedia di sekolah kurang memadai atau kurang dimanfaatkan; 3). Sumber belajar materi ini masih terfokus pada buku paket; 4). Alat evaluasi yang

digunakan oleh guru belum mampu mengukur; 5). Kompetensi yang diharapkan belum dimiliki oleh siswa. 6). Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1). Apakah melalui optimalisasi metode penugasan secara klasikal maupun individual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi pokok pengukuran berat di kelas I SD Negeri 217 Hutapungktulu; 2). Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan aktifitas siswa untuk meningkatkan hasil belajar?.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: 1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pengukuran berat pada siswa kelas I.

METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari bulan Februari-April 2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 217 Hutapungktulu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian siswa kelas I SD Negeri 217 Hutapungktulu dengan jumlah 23 siswa; terdiri dari 12 orang siswa Perempuan dan 11 orang siswa laki-laki

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah: Tes. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa "Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi

dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka". Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran Metode penugasan. Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

Melalui tes dan observasi pada penelitian tindakan kelas tersebut diatas dapat dikumpulkan data sebagai berikut: a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rata-rata, presentase keberhasilan siswa, dan lain-lain. b)

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari: 1) Hasil belajar dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar kegiatan pembelajaran. 2) Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

1. Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata). Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2. Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar): Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

3. Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas: Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

PEMBAHASAN

Perolehan nilai belajar matematika siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Hasil Nilai Tes Belajar Siswa Tiap Siklus

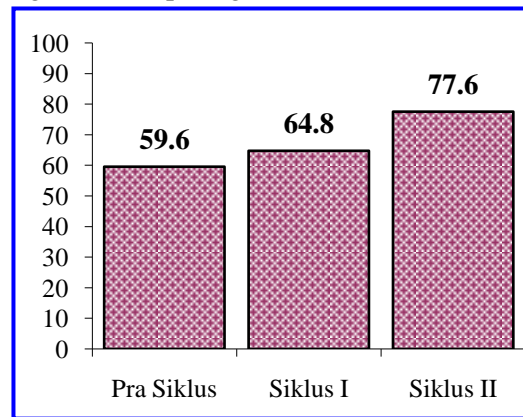
No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test					
			Pra Siklus		Siklus-1		Siklus-2	
1	Abdul Karim	L	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test					
			Pra Siklus		Siklus-1		Siklus-2	
2	Abdul Malik	L	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	Aini Habibah	P	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	Anni Khairani	P	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5	Baihaqi Alfarizi	L	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
6	Candra Habibi	L	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
7	Citra Lestari	P	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas
8	Hanifah Hannum	P	50	Tidak Tuntas	55	Tuntas	70	Tuntas
9	Husaimah	P	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
10	Kholijah	P	70	Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
11	Lahmuddin	L	55	Tidak Tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas
12	Lentiria	P	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13	Maimumah Azizah	P	70	Tuntas	75	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14	Murni Dahlena	P	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
15	Nirwan Efendi	L	50	Tidak Tuntas	55	Tuntas	70	Tuntas
16	Norman Sadikin	L	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
17	Rahmad Kartolo	L	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	Rasmiati	P	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
19	Rosihan Anwar	L	55	Tidak Tuntas	60	Tuntas	75	Tuntas
20	Salsabilah Juliana	P	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
21	Suleha Habibah	P	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
22	Usman Kadafi	L	60	Tidak Tuntas	60	Tuntas	80	Tuntas
23	Yusuf Mansyur	L	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
Rata-Rata			59,6	Tidak Tuntas	64,8	Tidak Tuntas	77,6	Tuntas
Nilai Maksimum =			70,0		75,0		90,0	
Nilai Minimum =			50,0		55,0		70,0	
%tase KKM Kelas =			71,4%		73,3%		86,2%	
Tuntas =			2 Org		9 Org		23 Org	

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test				
			Pra Siklus		Siklus-1		Siklus-2
Tidak Tuntas =		21 Org		14 Org		0 Org	
%tase KKM Siswa =		8,7%		39,1%		100%	

Dari tabel nilai dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode ceramah, yaitu pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,6, dengan nilai maksimum sebesar 70 dan nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 50, ketuntasan belajar masih jauh dari yang diharapkan, karena siswa yang tuntas hanya dua orang. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64,8 dengan nilai terendah sebesar 55 dan nilai tertinggi sebesar 75, terjadi peningkatan dari kondisi awal namun belum juga sesuai yang diharapkan (≥ 70), siswa yang tuntas semakin bertambah menjadi 9 orang, akan tetapi secara keseluruhan kelas belum mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan (≥ 70). Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan disemua indikator, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 77,6 (tuntas), nilai terendah 70; (tuntas) dan secara keseluruhan kelas (%tase KKM Kelas) 86,2 (sudah tuntas). Nilai hasil belajar matematika siswa materi pengukuran berat pada kelas I di SD negeri 217

Hutapungkt Julu tiap siklus dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Grafik. Nilai Hasil belajar siswa tiap siklus

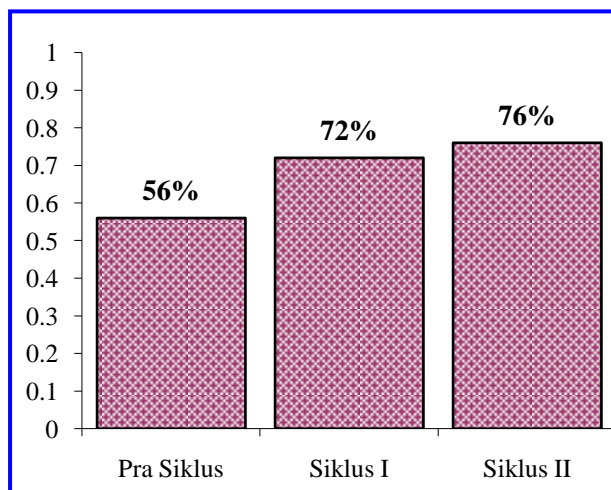
Sedangkan pengamatan pada aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada pra siklus diperoleh nilai sebesar 28 (56%) termasuk kategori kurang, pada siklus I diperoleh nilai 36 (72%), ini menunjukkan bahwa 72% siswa telah aktif dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru (kategori cukup). dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 38 (76%) termasuk kategori baik.

Tabel. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Skor Pra Siklus					Skor Siklus-1					Skor Siklus-2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung															
2	Tanggapan siswa terhadap bahan ajar															
3	Kesan siswa terhadap materi yang disampaikan															

No	Aspek yang dinilai	Skor Pra Siklus					Skor Siklus-1					Skor Siklus-2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	Kemampuan siswa dalam memulai pengukuran berdasarkan alat peraga	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	Target pencapaian indikator	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6	Kesesuaian pengukuran dengan gambar/alat peraga	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
7	Kemampuan siswa menganalisis gambar	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
8	Kemampuan siswa dalam mengukur secara utuh	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
9	Kesan akhir siswa terhadap materi ajar yang telah berlangsung	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
10	Kemauan siswa untuk merespon pertanyaan guru	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Jumlah skor		28 (56%)					36 (72%)					38 (76%)				

Nilai hasil aktivitas belajar siswa materi pengukuran berat di kelas I di SD Negeri 217 Hutapungktu Julu tiap siklus dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik. Nilai Observasi Aktivitas belajar siswa tiap siklus

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas atau kinerja guru yang dilakukan dua pengamat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

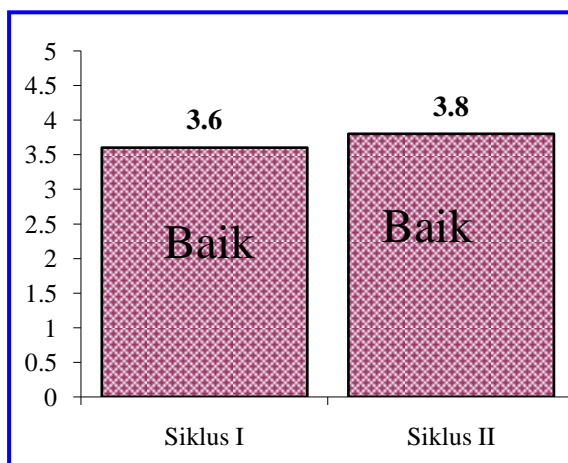
Tabel. Hasil Nilai Observasi Kinerja Guru tiap siklus

No	Siklus	Hasil Nilai Observasi		Kategori Nilai
		Pengamat -1	Pengamat -1	
1	Siklus - 1	3,6	3,7	Baik
2	Siklus - 2	3,8	3,8	Baik

Tabel. Kategori penilaian Observasi Kinerja Guru

No	Interval Nilai	Kriteria
1	4,0 – 5,0	Baik Sekali
2	3,0 – 3,9	Baik
3	2,0 – 2,9	Cukup
4	1,0 – 1,9	Kurang
5	$\leq 1,0$	Sangat Kurang
5	$\leq 1,0$	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 3,6, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru termasuk pada kategori nilai baik, karena berada pada rentang 3,0-3,99. Begitu juga dengan pertemuan kedua, aktivitas guru sebesar 3,7, juga pada rentang 3,0-3,99. Pada observasi nilai aktivitas (kinerja) guru pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru termasuk pada kategori nilai baik, karena berada pada rentang 3,0-3,99. Berdasarkan paparan data hasil analisis pada tindakan siklus II di atas menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini (nilai rata-rata siswa, aktivitas siswa) dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan, dan telah melebihi batas KKM yang ditentukan. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dicukupkan hanya sampai disini.



Grafik. Nilai Observasi Aktivitas/Kinerja Guru tiap siklus

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai hasil belajar siswa belajar matematika materi pokok pengukuran berat di siklus I sebesar 64,8 (kategori belum tuntas) dan di Siklus II sebesar 77,5 (kategori Tuntas); terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,8

Dengan optimalisasi metode penugasan pada pelaksanaan pembelajaran Matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa di pra siklus sebesar 56% (kategori kurang aktif), siklus I sebesar 72% (kategori cukup aktif) dan di siklus II menjadi 76%, (kategori aktif), terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus I dan siklus II

Aktivitas kinerja guru di siklus I sebesar 3,65 (kategori baik) dan di siklus II sebesar 3,8 (kategori baik), sehingga terjadi peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika sebesar 0,15.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain adalah:

Pembelajaran menggunakan metode penugasan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain .

Memberikan kesempatan waktu yang lebih banyak kepada siswa dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok pada saat kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. Kurikulum KTSP. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Dian Permana, Bambang Irianto. 2009. Matematika 1: Untuk SD dan MI Kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

- Djaelani dan Edi Wiyono. 2008. Matematika untuk SD/MI kelas I. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Priyo Utomo, Ida Arijanny. 2009. Matematika I: Untuk Kelas I SD/MI/Penulis. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid. 2010 *Statistika Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kismiantini, Dyan Indrawati. 2008. Dunia matematika: Untuk Kelas I SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Supriyadi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.